

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ketatnya persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya membuat setiap perusahaan harus dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, dapat terlihat dari kemampuannya dalam melaksanakan operasinya dengan stabil dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan ukuran bagi kinerja keuangan karena nilai perusahaan dapat menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan tercipta dari nilai pasar saham yang akan memberi peluang investasi (Sondakh et al., 2019). Nilai perusahaan yang berangkat tinggi akan dipengaruhi dengan meningginya harga saham, dengan tingginya nilai perusahaan dan harga saham akan menjadikan kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan di masa depan (Mei Lisa Rizki Amelia, 2020).

Salah satu yang digunakan dalam menilai dari nilai perusahaan ialah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dikembangkan oleh professor James Tobin tahun 1969. *Tobin's Q* dapat dikatakan sebagai rasio penilaian dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Menurut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010) *Tobin's Q* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Kelebihan dari *Tobin's Q* dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya ini adalah rasio yang tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2021), sektor industri pariwisata, hotel dan restoran terdapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03%.

Sementara itu, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf memaparkan bahwa jumlah wisatawan lokal menurun sebesar 61% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah wisatawan yang signifikan tersebut sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian karena sektor industri pariwisata, hotel dan restoran berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan lapangan pekerjaan. Pandemi covid-19 mengancam 13 juta pekerja di sektor pariwisata dan 32,5 juta pekerja yang secara tidak langsung terkait sektor pariwisata.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata juga sangat menurun. Proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 antara 4-7 miliar dolar AS. Sebelum terjadi pandemi, penerimaan devisa pariwisata tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 19-21 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan yang terjadi cukup signifikan karena penerimaan devisa pariwisata pada tahun sebelumnya hampir mencapai 20 miliar dolar AS.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang dihitung menggunakan metode *Tobin's Q* pada periode tahun 2017-2021 :

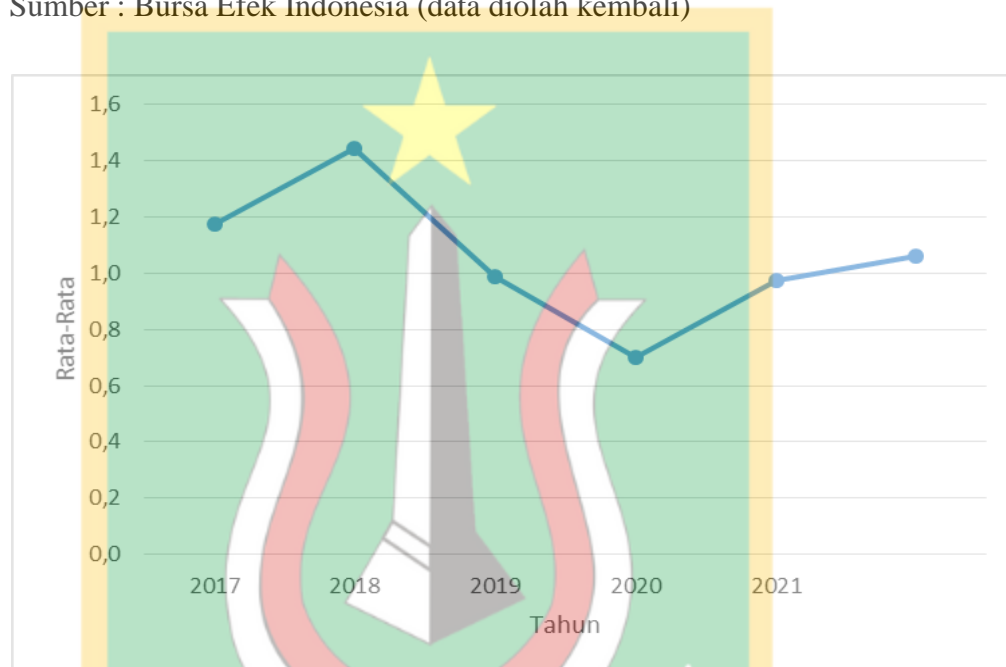
Tabel 1.1 Menunjukkan Nilai Perusahaan terkait Pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021

No	Kode dan Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AKKU (Anugerah Kagum Karya Utama Tbk)	0,3	0,6	1,0	0,6	0,8	0,6
2	ARTA (Arthavest Tbk)	1,0	2,0	1,0	0	3,0	1,0
3	DFAM (Dafam Property Indonesia Tbk)	6,0	5,0	3,0	2,0	3,0	4
4	JGLE (Graha Andrasenta Propertindo Tbk)	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1
5	JHID (Jakarta International Hotel & Dev Tbk)	0,8	0,4	0	0,5	0	0,5
6	JSPT (Jakarta Setiabudi International Tbk)	0	0	0	0	1,0	0
7	KPIG (MNC Land Tbk)	0,8	0,8	1,0	0,5	0,5	0,6
8	PANR (Panorama Sentrawisata Tbk)	0	1,0	1,0	1,0	1,0	1
9	PUDP (Pudjiadi Prestige Tbk)	0	0	0	0	0	0
10	PSKT (Red Planet Indonesia Tbk)	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1
11	PNSE (Pudjiadi and sons Tbk)	2,0	2,0	1,0	0,0	1,0	1
12	PJAA (Pembangunan Jaya Ancol Tbk)	1,0	1,0	0,9	0,6	0,7	0,8
13	MINA (Sanurhasta Mitra Tbk)	0	0	0	0	0	0
14	PDES (Destinasi Tirta Nusantara Tbk)	2,6	3,0	1,9	1,6	1,6	2,2

Lanjutan tabel 1.1

15	PZZA (Sarimelati Kencana Tbk)	0,8	1,7	0	0	0	1
16	SHID (Hotel Sahid Jaya International Tbk)	1,5	3,6	3,0	2,4	1,0	2,3
Rata-rata		1,2	1,4	1,0	0,7	1,0	1,1

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah kembali)

Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Pariwisata, Hotel dan Restoran

Berdasarkan gambar grafik 1.1 menunjukkan bahwa Nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Tobin's Q* industri sub sektor pariwisata, hotel dan restoran pada tahun 2018 tergolong (*overvalued*) yang artinya perusahaan terbilang mahal karena nilai *Tobin's Q* > 1 sehingga menarik pihak yang ingin meniru model bisnis perusahaan tersebut agar mendapatkan keuntungan juga. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai *Tobin's Q* 0,7 yang artinya nilai *Tobin's Q* < 1 , berarti perusahaan dapat tergolong murah (*undervalued*) karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya.

Menurut (Kundiman & Hakim, 2017) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan mendatang. Selain itu ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Utami, 2020), faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti misalnya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal, merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan perusahaan, seperti misalnya peraturan pemerintahan, tingkat bunga, inflasi, nilai tukar, dan lain sebagainya (Antasari & Akbar, 2019). Hubungan antara beberapa faktor tersebut dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Peran investor atau pemegang saham yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak lepas dari pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini.

Dalam penelitian ini faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas sebagaimana dikemukakan oleh (Hery, 2016) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnis biasanya. Rasio ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu yang telah ditentukan, tetapi juga bertujuan untuk mengukur seberapa baik manajemen mengelola usaha. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratama & Nurhayati, 2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut (Irham Fahmi, 2017) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dengan kas dan setara kas yang dapat segera dicairkan. Likuiditas diwakili oleh rasio ini. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa ia dalam keadaan sehat, sehingga harga saham dan permintaan meningkat. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmasari et al., 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya beban tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap aset yang dimiliki perusahaan. (Lestari & Murtanto, 2018). Penggunaan *leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban keuangan yang dikeluarkan dan dampak negatif bila penggunaan *leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang semakin besar. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Praptoyo, 2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diwakilkan oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Para penulis (Tarima et al., 2016) Keputusan investasi membahas masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam

bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan serta keputusan untuk berinvestasi dalam satu atau lebih aset untuk keuntungan masa depan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk tambahan investasi pada aktiva produktifnya (Jacub & Laksono, 2012). Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi, sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat bertumbuh (Sutrisno, 2012). Dengan demikian akan berdampak pada kenaikan harga saham pada perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan return yang diterima para pemegang saham. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mirrad et al., 2020) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diwakilkan oleh rasio *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel , dan Restoran Periode 2017-2021.”** Hal ini didasarkan pada keadaan dan fenomena yang telah dibahas sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
4. Apakah keputusan investasi *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah diatas yaitu :

1. Menguji secara empiris *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.
2. Menguji secara empiris *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.
3. Menguji secara empiris *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.
4. Menguji secara empiris keputusan investasi *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana manajemen di Universitas Nasional. Diharapkan juga dapat memberikan gambaran bagaimana faktor *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi nilai perusahaan, dan Keputusan Investasi Berdasarkan *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA) yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Bagi Investor

Investor akan dapat memperoleh gambaran tentang keadaan umum perusahaan berkat penelitian ini. Melalui nilai perusahaan dapat menunjukkan apakah pemegang saham sejahtera atau tidak. Selain itu, dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.

3. Bagi Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.